

The Changing of Parental Communication Mode in Building Children Motivation Career

Haerati¹, Nurus Saadah² Amriana³

¹ Post Graduate Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia

² Post Graduate Program, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, DI Yogyakarta, Indonesia

³ Departement of Islamic Guidance and Counseling, UIN Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

Article Info

Article history:

Received, Aug 11th 2022

Revised, Sept 21th 2022

Accepted, Dec 22th 2022

Keyword:

Change;

Carrer motivation;

Children

ABSTRACT

Change does not always have a negative impact on the living system, there are positive values that can always be learned from a change. In social communication, for example, individuals and groups have a stake in making choices about communication methods. This paper specifically describes how changes in parental communication modes in building children's career motivation. In this paper, the method used is a qualitative descriptive method where the technique is a literature study data collection technique, namely looking for relevant literature on online news pages on the internet. Content analysis is used by reading and interpreting data to describe how changes in parental communication modes with children affect children's career motivation. The findings in this paper show that changes in technology-based communication modes in building motivation provide space for children to represent their desires in the career field. In addition, parents in this case also provide positive feedback on children's choices, so as to create healthy relationships that can make children feel accepted and heard within the family and community.



© 2022 Haerati. Published by Islamic Guidance and Counseling Study Program of Universitas Islam Negeri Sunan Ampel. This is an open access article under the CC BY license (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

Corresponding Author:

Haerati

Email: haerati29@gmail.com

Pendahuluan

Perubahan komunikasi orangtua dan anak tidak terlepas dari semakin banyaknya anak yang dapat menentukan pilihan dalam hidupnya. Hal ini sejalan dengan peran serta dukungan yang diberikan orangtua kepada anak. Jauh sebelum anak memasuki bangku sekolah, orangtua menjadi titik pijak perkembangan anak, dalam aspek pendidikan dan karir. Sejalan dengan hal tersebut, orangtua diketahui berpengaruh terhadap perkembangan motivasi karir anak. Namun, kecenderungan orangtua adalah tidak sepenuhnya sadar dan memahami perannya sebagai pihak yang juga bertanggung jawab atas motivasi yang baik untuk anak (Aisyatinnaba'et al., 2016), khususnya di masa Pandemi Covid-19. Selain itu, pola komunikasi yang ada saat ini telah berlangsung melalui media yang berbeda (Fransiska & Suparno, 2019). Mode komunikasi yang

berubah memperlihatkan semakin banyaknya anak yang kemudian memiliki motivasi karir yang baik. Perubahan yang ada tidak lagi menjadi tantangan yang besar bagi orangtua dan anak dalam menyatukan pandangan. Studi mengenai mode komunikasi orangtua cenderung menekankan tiga hal pokok. Pertama, komunikasi orangtua melalui nilai-nilai agama yang ditanamkan kepada anak. Hal tersebut adalah susunan aturan dimana anak dibimbing dalam kehidupan bermasyarakat (Handayanti, 2020; Rosmala, 2020; Thoyibah, 2021; Syarifah, 2017). Kedua, mengeksplorasi persepsi perubahan pengasuhan dan aktivitas orangtua-anak yang merujuk pada enam kategori pengasuhan, yakni; pengasuhan positif, hubungan positif, emosi positif, efikasi diri, inkonsisten, dan manajemen rutinitas selama pandemic Covid 19 (Ilari et al., 2022; McCarthy et al., 2022; Park et al., 2022). Ketiga, perubahan komunikasi orangtua kepada anak selama pandemi Covid 19, tidak membuat orangtua dapat memberikan dan menerapkan pola komunikasi demokratis tetapi lebih kepada pola komunikasi otokrasi and permissive (Sonnie, 2021; Mutaqin & Pratiwi, 2021; Agustina et al., 2021). Dari ketiga kecenderungan tersebut, tampak bahwa studi yang ada kurang memperhatikan bagaimana perubahan mode komunikasi orangtua dalam membangun motivasi belajar anak.

Tulisan ini ditujukan untuk melengkapi studi terdahulu mengenai komunikasi orangtua dan anak, dengan cara menganalisis perubahan sistem komunikasi yang terjadi saat ini, terlebih pada masa pandemic Covid 19. Orangtua cenderung memberi kebebasan kepada anak dalam memilih apa yang menjadi pilihan seorang anak, khususnya dalam hal pemilihan karir. Komunikasi yang tercipta selama pandemi oleh orangtua dan anak telah memproduksi partisipasi anak yang dapat diterima oleh orangtua dalam menentukan pilihan. Sejalan dengan itu, tulisan ini akan menjawab bagaimana bentuk perubahan komunikasi orangtua terhadap anak dalam membangun motivasi karir; selanjutnya, bagaimana dampak dari perubahan komunikasi tersebut. Pertanyaan tersebut memberi arah bagi pemahaman bahwa perubahan mode komunikasi merupakan suatu evaluasi bagi orangtua dan calon orangtua di masa yang akan datang. Membuka ruang baru bagi pemahaman dan penataan kehidupan yang lebih baik.

Pandemi Covid 19 yang menjadi dasar perubahan mode komunikasi orangtua terhadap anak memberi preseden bagi relasi sehat dalam keluarga, mengenai penerimaan dan

kehadiran keduanya dalam berkomunikasi. Komunikasi orangtua dan anak menjadi media yang dapat merepresentasikan keberadaan seorang anak dalam suatu tatanan keluarga. Selain itu, media teknologi juga telah mengendalikan proses komunikasi orangtua dan anak. Seorang anak dapat menyuarakan pilihan mereka dan orangtua pun tidak tertutup dengan pilihan sang anak. Dengan demikian, perubahan mode komunikasi orangtua telah memberi implikasi ruang positif bagi anak pada proses membangun motivasi karir.

Perubahan Mode Komunikasi

Dalam proses komunikasi dimana tujuan akan disampaikan, pada hakikatnya tidak hanya berfokus pada penyaluran ide-ide atau gagasan dan maksud secara lisan maupun tulisan melainkan lebih daripada itu.. Dengan demikian, terdapat tiga metode komunikasi, yakni; 1) komunikasi informative, adalah penyampaian sebuah pesan kepada seseorang/ kelompok mengenai hal-hal baru yang diketahuinya. 2) komunikasi persuasive, proses dimana target atau lawan bicara dipengaruhi sikap, pandangannya dalam bentuk membujuk dan mengajak. 3) komunikasi instruktif/koersif, komunikasi berupa bentuk ancaman/sanksi dimana bentuknya adalah sebuah pemaakaan (Wisman, 2017). Tujuan komunikasi yang dilihat dari bentuknya bukan sekadar menciptakan dan memupuk hubungan dengan orang lain. Dengan sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses interaksi maupun proses perubahan sosial dengan lebih baik, dan pada dasarnya harapan dari kegiatan membangun komunikasi adalah mampu memunculkan proses interaksi maupun perubahan sosial dalam masyarakat. Dengan demikian, komunikasi juga akan memiliki dimensi-dimensi yang beragam, diantaranya, komunikasi sebagai interaksi social dan komunikasi sebagai perubahan Sosial (Ahmad, 2014).

Interaksi dan komunikasi dinilai dinamis, dapat mengalami perubahan dan diambil alih oleh komunikasi yang dimediasi oleh teknologi informasi dalam budaya virtual. Dengan demikian, media komunikasi yang mengalami perubahan cenderung telah melahirkan manusia yang menyendiri (homo-solitarius). Komunikasi keluarga terjadi akibat keluarga yang memanfaatkan teknologi informasi di era digital telah menciptakan gaya kehidupan berdasarkan prinsip individualism (Prasanti, 2016). Perubahan diketahui sebagai sebuah

keniscayaan yang perlu diupayakan dan dilakukan dengan strategi matang dalam mencegah dan meminimalkan resistensi (Romadona & Setiawan, 2020). Pola perubahan interaksi sosial di kalangan masyarakat akan membawa perubahan makna simbol yang terkandung didalamnya (Haris & Amalia, 2018). Tidak hanya itu, dengan berkembangnya teknologi dimana banyak aspek serba digital memberi pengaruh terhadap perubahan pola komunikasi masyarakat karena medium baru bagi masifikasi informasi mampu diciptakan (Faidlatul Habibah & Irwansyah, 2021).

Motivasi Karir

Motivasi karir diketahui sebagai kekuatan yang ada pada diri seseorang demi mencapai arah spesifik dalam melakukan pencapaian yang dikehendaki. Dalam hal ini, seseorang akan terdorong untuk dapat memaksimalkan diri dalam mencapai tujuan. Dalam beberapa komponen utama motivasi karir dapat diartikan sebagai ketahanan karir, wawasan karir, dan identitas karir (London, 1983). Adapun wawasan karir dikonsepsikan (Career Insight) dengan realisme bahwa setiap individu memikirkan diri mereka sendiri dan karirnya. Konsep identitas karir (Career Identity) dikaitkan dengan seberapa jauh individu bekerja sebaik-baiknya pada pekerjaan yang mereka tekuni. Ketahanan karir (Career Resilience), merupakan kecakapan dalam menyelesaikan kemunduran karir, berkaitan dengan penolakan seseorang terhadap masalah karir dari lingkungan yang optimal. Karir seseorang berkembang seiring dengan berkembangnya individu secara holistik, artinya karir berkembang sepanjang kehidupan seseorang. Perkembangan karir merupakan aspek dari perkembangan total individu yang menitikberatkan pada proses memberikan materi, melakukan persiapan untuk dunia kerja serta kemajuan dalam bekerja (Gibson & Mitchell, 2011).

Karir individu perlu untuk diupayakan sejak usia dini. Anak usia dini memiliki berragam potensi yang membutuhkan bantuan dalam pengembangannya, yaitu salah satunya adalah potensi karir (Rahim et al., 2021). Peran orangtua dalam hal ini sangat dibutuhkan, motivasi dan bimbingan orangtua seperti orang tua sebagai fasilitator, orang tua sebagai motivator dan orang tua sebagai panutan (Muninggar, 2021). Karena kendala dari bimbingan karir seringkali ada pada komunikasi yang terhambat (Andini, 2020).

Selain itu, konsep bimbingan Karir memiliki tujuan untuk membantu individu agar dapat mengenali dan memahami akan dirinya, mengetahui dunia kerja, serta diharapkan dapat merancang masa depan yang sesuai dengan bentuk kehidupan yang diinginkan, dapat bertanggungjawab terhadap pengambilan keputusan secara tepat, sehingga menciptakan pribadi yang berarti (Juliyanti & Aizah, 2021). Bimbingan karir ialah bimbingan dengan tujuan untuk membantu individu dalam membuat rencana, mengembangkan segala aspek, pemahaman diri secara ituh hingga kepada pemecahan berbagai masalah karir (Aisyah & Sulistiani, 2019)

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Mc.Leod, 2001), adapun jenisnya adalah studi kepustakaan (library research), yaitu dilakukan dengan cara fokus pada penelaahan, pengkajian, dan pembahasan literatur-literatur, baik klasik maupun modern. Lebih khusus metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode content analysis yaitu dengan cara isi dianalisis dari objek yang diteliti berdasarkan sumber yang relevan (M. Iqbal Hasan, 2019). Content Analisis atau kajian isi merupakan metodologi penelitian yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang asli dan benar dari sebuah buku atau dokumen (Weber, 1985 dalam Lexy, 2016).

Hasil dan Pembahasan

Perubahan zaman membawa manusia kepada kecanggihan teknologi yang begitu masif. Perubahan tersebut salah satunya adalah alat komunikasi dan ketersediaan internet. Pada aspek komunikasi, kemajuan zaman memberi efek pada alat komunikasi, dimana ketika manusia ingin memberi kabar kepada satu sama lain hanya dapat melalui surat menyurat, hingga kepada telepon genggam, smartphone atau gadget. Sedang dengan adanya internet di era saat ini memberi kemudahan manusia untuk mencari informasi seluas-luasnya dan sebanyak-banyaknya. Perubahan-perubahan yang terjadi juga tampak pada masa pandemi COVID-19 yang merebak semenjak awal tahun 2020 ini. Pandemi ini

telah banyak membawa perubahan dalam berbagai tatanan kehidupan sosial (Brown et al., 2020). Interaksi social melalui media merupakan salah satu alternatif yang dianggap signifikan di masa pandemi untuk menjaga relasi. Tidak hanya untuk relasi antar social kemasyarakatan secara luas, tetapi juga dalam lingkup keluarga. Ke luarga yang jauh dan tidak pernah bertemu sekalipun saat ini dapat terhubung dengan mudahnya.

Kecanggihan teknologi tentunya juga membuat orangtua mengalami perubahan dalam berkomunikasi dengan anaknya, terutama dalam membangun motivasi. Teknologi komunikasi telah menjadi bagian dalam komunikasi keluarga. Namun, komunikasi berbasis teknologi selain memberikan kemudahan, juga berpotensi menimbulkan miskomunikasi antara orangtua dan anak. Adanya kecendrungan dominasi komunikasi orangtua, menyebabkan anak tidak dipahami sebagai individu yang independent, yang dapat menentukan pilihan, seperti halnya pemilihan karir. Dalam hal ini, orangtua merupakan pusat transmisi nilai-nilai sosial budaya untuk generasi selanjutnya. Berkaitan dengan hal tersebut, perkembangan teknologi menjadikan peran orangtua sebagai pusat transmisi mengalami pergeseran. Anak mulai belajar dari media teknologi, terkait dengan nilai-nilai social, budaya maupun pendidikan untuk kemudian dapat menentukan pilihan hidup. Sebagaimana yang diungkapkan oleh beberapa orangtua:

“Kalau Rafatahar besar dan ia punya pilihan lain enggak apa-apa. Bikin YouTube perjalanan, bikin album jadi kenangan yang nantinya enggak akan ternilai harganya buat kita...”¹ (Raffi Ahmad-Nagita Slafina)

“Keinginan Thania nyanyi Koko dan Cicinya rumah, aku sama sekali nggak ngarahin dan memaksa jadi penyanyi” kalau syuting pun ya dia juga baru syuting kalau mood yang nggak syuting. Kalau syuting dia yang senang. Anak-anak satupun nggak ada yang kita setting. Se-natural dan senyaman mereka, nggak mau ada paksaan takut nggak suka”. “Aku dan Ruben selaku orang tua, kalau memang itu positif pasti kami dukung”² (Sarwendah)

¹file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Raffi%20Ahmad%20dan%20Nagita%20Slavina%20Tak%20Paksakan%20Rafathar%20Jadi%200Artis%20-%20Medcom.id.html

²file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Sarwendah%20Tidak%20Memaksakan%20Karier%20Anaknya%20pada%20Masa%20Depan%20-%20Medcom.id.html

“Bebaslah aku sih, aku sama suami enggak terlalu memaksakan. Terserah mereka mau jadi apa, selagi itu baik dan positif, sesuai dengan passion-nya mereka, aku dan suami sebagai orangtua pasti akan mendukung...”³ (Verlita)

“Memang eyang dan adik eyangnya jenderal, tapi bismillah, ngalir aja buat anak-anakku...”⁴ (Arzeti)

“...yang gue lakukan sekarang bukan hal yang gue cita-cita kan, ternyata gue suka dan enggak sengaja. Kalau gue anggap keren, enggak juga. Tapi kalau ternyata dia punya bakat, maksudnya tiba-tiba dia dapat tawaran, semuanya kembali ke dia, kalau dia mau ke situ”⁵ (Ringgo)

Dari respon yang telah dipaparkan orang tua mengenai karir seorang anak, menunjukkan bahwa orangtua memberi kebebasan kepada anak untuk menggali potensi dan pengetahuan mengenai semua hal yang ingin diketahui anak. Meskipun demikian, terdapat banyak tekanan yang dialami oleh orangtua sebagai pihak pertama dalam proses perkembangan anak. Selain tekanan emosional yang berasal dari perekonomian, orang tua juga mengalami tekanan yang dihadirkan oleh tuntutan membimbing dan memfasilitasi kebutuhan belajar pada anak selama penutupan aktivitas kegiatan belajar mengajar di sekolah (Effendi, 2021; Kerr et al., 2021). Di mana, Adams et al., (2021) menemukan fakta bahwa kondisi kesehatan mental orang tua belum membaik pasca pandemi COVID-19, sehingga diperlukan intervensi kesehatan mental yang disertai dengan penggunaan pola asuh yang efektif. Effendi (2021) merekomendasikan pola asuh anak yang tepat ketika pandemi COVID-19 adalah pola asuh holistik yang merupakan bentuk integrasi dari pengasuhan dengan konsep humanistik milik Abraham Maslow. Pola asuh holistik memungkinkan pemenuhan kebutuhan fisiologis, afektif, aktualisasi diri dimana anak diberi ruang untuk memahami dan mengembangkan potensi diri dengan baik.

Perubahan emosional yang drastis pada orang tua berdampak pada kehidupan keluarga dimana pada satu waktu tertentu memicu praktik pola pengasuhan yang kurang efektif

³file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Verlita%20Evelyn%20Tak%20Mau%20Paksa%20Cita-Cita%20Anak%20_%20Okezone%20Celebrity.html

⁴<https://www.grid.id/read/042883666/jadi-sepi-gegara-ditinggal-anak-kejar-cita-cita-masuk-militer-begini-keadaan-rumah-artis-arzeti-bilbina-yang-hangat-dan-sangat-homey?page=all>

⁵ <https://www.merdeka.com/jatim/tak-mau-anaknya-ikut-jadi-artis-ringgo-agus-beberkan-alasannya.html>

(Forbes et al., 2022; Frankel et al., 2021; Riem et al., 2021). Pola pengasuhan tersebut merujuk pada bagaimana komunikasi kedua belah pihak antara orangtua dan anak. Namun demikian, dengan komunikasi berbasis teknologi membuat orangtua cenderung lebih netral dalam proses perkembangan anaknya. Orangtua tidak lagi memberikan batasan kepada anaknya untuk pilihan-pilihan yang berkaitan dengan hidup sang anak. Penerapan mode komunikasi dalam keluarga tidak selamanya berjalan dengan sebagaimana mestinya. Ada banyak hal yang dapat dilakukan orangtua untuk kemudian dapat memahami seorang anak, seperti yang disebutkan sebelumnya, yaitu komunikasi yang melibatkan teknologi. Pada skema-skema tertentu, media teknologi menentukan anggota keluarga untuk saling berkomunikasi. Sebagai proses yang dinamis, komunikasi tidak hanya melibatkan proses berbicara dengan face to face, tetapi mengikuti perkembangan, dapat juga dilakukan dengan media teknologi. Hal ini tidak mengurangi kedekatan orangtua dan anak, tetapi juga memberikan ruang kepada anak untuk lebih terbuka kepada orangtua.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Cara orangtua dalam menumbuhkan motivasi karir anak dengan komunikasi berbasis teknologi menjadikan orangtua dapat dipandang sebagai role model yang mempunyai arah lebih baik untuk komunikasi dalam keluarga. Hal ini juga memberikan ruang bagi relasi yang lebih baik bagi orangtua dan anak. Gap komunikasi yang sering terjadi terkikis dengan penerimaan dan kehadiran orangtua untuk anaknya. Tidak hanya dalam aspek pendidikan tetapi juga pada motivasi karir anak. Dengan melihat perubahan mode komunikasi sebagai usaha untuk membangun motivasi karir anak, telah memungkinkan studi ini melihat hal positif dari perubahan penggunaan teknologi dengan positif. Tidak hanya terpusat pada respon dari penggunaan teknologi, tetapi pada persoalan komunikasi orangtua dan anak dalam institusi keluarga. Respon orangtua terhadap pilihan anak telah menghasilkan penerimaan yang menyebabkan teknologi menjadi best practice dalam berkomunikasi. Begitu juga, pandemic Covid 19 memberikan momentum historis untuk selain diterimanya teknologi dalam dunia pendidikan, juga memberikan kesempatan kepada orangtua untuk dapat berinteraksi melalui media dengan

baik terhadap anak. Dengan demikian, memungkinkan lahirnya generasi baru yang lebih mandiri dan memiliki corak pengetahuan yang terbuka dan multicultural. Sebagai sebuah studi, tulisan ini terbatas pada pemetaan komunikasi orangtua dan anak yang direpresentasikan dengan penggunaan media, khususnya koran online. Sehingga data yang digunakan mempunyai keterbatasan perspektif. Untuk itu, dibutuhkan studi lanjut untuk pemahaman lebih mendalam. Pada saat yang sama, tidak adanya wawancara untuk memberikan data yang signifikan untuk mengevaluasi ketepatan analisis dan penarikan kesimpulan atas dasar berita online.

Daftar Pustaka

- Adams, E. L., Smith, D., Caccavale, L. J., & Bean, M. K. (2021). Parents Are Stressed! Patterns of Parent Stress Across COVID-19. *Frontiers in Psychiatry*, 12. <https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.626456>
- Agustina, M. R., Dhieni, N., & Hapidin, H. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Mendampingi Anak Usia Dini Belajar dari Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1160>
- Ahmad, N. (2014). Komunikasi Sebagai Proses Interaksi Dan Perubahan Sosial Dalam Dakwah. *AT-TABSYIR, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Aisyah, U., & Sulistiani, N. (2019). METODE BIMBINGAN KARIR DALAM MENINGKATKAN KUALITAS SUMBER DAYA MANUSIA PADA ANAK ASUH DI UNIT PELAKSANA TEKNIK DINAS PELAYANAN SOSIAL ASUHAN ANAK (UPTD PSAA) BUDI ASIH BANDAR LAMPUNG. *Jurnal Literasiologi*. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v1i2.36>
- Aisyatinnaba', N. ', Sutoyo, A., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2016). Peran Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling: Theory and Application*.
- Andini, M. J. (2020). Studi Deskriptif Bimbingan Karir Untuk Kemandirian Siswa Tunarungu di SMALB. *SPEED Journal : Journal of Special Education*. <https://doi.org/10.31537/speed.v4i1.334>
- Brown, S. M., Doom, J. R., Lechuga-Peña, S., Watamura, S. E., & Koppels, T. (2020). Stress and parenting during the global COVID-19 pandemic. *Child Abuse and Neglect*, 110. <https://doi.org/10.1016/j.chiabu.2020.104699>
- Effendi, Y. (2021). POLA ASUH ANAK DI TENGAH PANDEMI COVID-19: Pendekatan Humanistik dalam mendukung Tumbuh Kembang Anak. *WELFARE : Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 9(2). <https://doi.org/10.14421/welfare.2020.092-03>
- Faidlatul Habibah, A., & Irwansyah, I. (2021). Era Masyarakat Informasi sebagai Dampak Media Baru. *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Bisnis*. <https://doi.org/10.47233/jteksis.v3i2.255>

- Forbes, L. K., Lamar, M. R., Speciale, M., & Donovan, C. (2022). Mothers' and fathers' parenting attitudes during COVID-19. *Current Psychology*, 41(1). <https://doi.org/10.1007/s12144-021-01605-x>
- Frankel, L. A., Kuno, C. B., & Sampige, R. (2021). The relationship between COVID-related parenting stress, nonresponsive feeding behaviors, and parent mental health. *Current Psychology*. <https://doi.org/10.1007/s12144-021-02333-y>
- Fransiska, & Suparno. (2019). Metode Penanaman Nilai Budaya Dalam Pengasuhan Anak Usia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
- Handayanti, A. (2020). Pola Asuh Pada Komunikasi Orangtua-Anak Untuk Menanamkan Disiplin Pada Anak Menurut Islam. *ProListik*.
- Haris, A., & Amalia, A. (2018). MAKNA DAN SIMBOL DALAM PROSES INTERAKSI SOSIAL (Sebuah Tinjauan Komunikasi). *Jurnal Dakwah Risalah*. <https://doi.org/10.24014/jdr.v29i1.5777>
- Ilari, B., Cho, E., Li, J., & Bautista, A. (2022). Perceptions of Parenting, Parent-Child Activities and Children's Extracurricular Activities in Times of COVID-19. *Journal of Child and Family Studies*, 31(2), 409–420. <https://doi.org/10.1007/s10826-021-02171-3>
- Juliyanti, R., & Aizah, N. (2021). Motivasi Pilihan Karir bagi Remaja pada Masa Pandemi Covid-19. *Anterior Jurnal*. <https://doi.org/10.33084/anterior.v20i2.1661>
- Kerr, M. L., Rasmussen, H. F., Fanning, K. A., & Braaten, S. M. (2021). Parenting During COVID-19: A Study of Parents' Experiences Across Gender and Income Levels. *Family Relations*, 70(5). <https://doi.org/10.1111/fare.12571>
- McCarthy, M. C., Beamish, J., Bauld, C. M., Marks, I. R., Williams, T., Olsson, C. A., & De Luca, C. R. (2022). Parent perceptions of pediatric oncology care during the COVID-19 pandemic: An Australian study. *Pediatric Blood and Cancer*. <https://doi.org/10.1002/pbc.29400>
- Muninggar, M. (2021). Peran Orang Tua Dalam Membimbing Karir Anak. *Ristekdik : Jurnal Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.31604/ristekdik.2021.v6i2.239-244>
- Mutaqin, I., & Pratiwi, M. R. (2021). Pengalaman Orang Tua Dalam Proses Pendampingan Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Jurnal Komunikasi Korporasi Dan Media (JASIMA)*. <https://doi.org/10.30872/jasima.v2i1.25>
- Park, J. hyang, Park, J. young, & Jin, K. sun. (2022). What did COVID-19 Change? The Impact of COVID-19 on Korean Parents' and Children's Daily Lives and Stress. *Child Psychiatry and Human Development*. <https://doi.org/10.1007/s10578-021-01262-y>
- Prasanti, D. (2016). PERUBAHAN MEDIA KOMUNIKASI DALAM POLA KOMUNIKASI KELUARGA DI ERA DIGITAL. In *Jurnal Commed*.
- Rahim, M., Hulukati, W., Madina, R., Bimbingan, J., & Konseling, D. (2021). Bimbingan Karir bagi Anak Usia Dini. *Jambura Guidance and Counseling Journal*.
- Riem, M. M. E., Lodder, P., Guo, J., Vrielink-Verpaalen, M., van IJzendoorn, M. H., Bakermans-Kranenburg, M. J., & De Carli, P. (2021). Predictive Models of Maternal Harsh Parenting During

- COVID-19 in China, Italy, and Netherlands. *Frontiers in Psychiatry*, 12.
<https://doi.org/10.3389/fpsyt.2021.722453>
- Romadona, M. R., & Setiawan, S. (2020). Communication of Organizations in Organizations Change's Phenomenon in Research and Development Institution. *Journal Pekommas*.
<https://doi.org/10.30818/jpkm.2020.2050110>
- Rosmala. (2020). Pola Komunikasi Orang Tua Pada Perilaku Anak (Studi Di Wilayah Rt 07/Rw01 Desa Kubang Jaya Kecamatan Siak Hulu Kab. Kampar) Rosmala. *Ensiklopedia of Journal*.
- Sonnie, R. P. (2021). Pola Asuh Orang Tua dalam Pembelajaran Daring Selama COVID-19. *Syntax Idea*.
<https://doi.org/10.36418/syntax-idea.v3i3.1037>
- Syarifah, H. (2017). PENDIDIKAN DALAM KELUARGA. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v2i1.18>
- Thoyibah, Z. (2021). Komunikasi dalam Keluarga: Pola dan Kaitannya dengan Kenakalan Remaja. Penerbit NEM.
- Wisman, Y. (2017). KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM DUNIA PENDIDIKAN. *Jurnal Nomosleca*.
<https://doi.org/10.26905/nomosleca.v3i2.2039>

Books

- Gibson, R. L., & Mitchell, M. H. (2011). *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Websites and online resources

- 1file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Raffi%20Ahmad%20dan%20Nagita%20Slavina%20Tak%20Paksakan%20Rafathar%20Jadi%20Artis%20-%20Medcom.id.html
- file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Sarwendah%20Tidak%20Memaksakan%20Karier%20Anaknya%20pada%20Masa%20Depan%20-%20Medcom.id.html
- file:///D:/BERITA%20UNTUK%20JURNAL/Verlita%20Evelyn%20Tak%20Mau%20Paksa%20Cita-Cita%20Anak%20_%20Okezone%20Celebrity.html
- <https://www.grid.id/read/042883666/jadi-sepi-gegara-ditinggal-anak-kejar-cita-cita-masuk-militer-begini-keadaan-rumah-artis-arzeti-bilbina-yang-hangat-dan-sangat-homey?page=all>
- <https://www.merdeka.com/jatim/tak-mau-anaknya-ikut-jadi-artis-ringgo-agus-beberkan-alasannya.html>